

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekuasaan sebagai pembangun ilmu politik, ada pula yang berpendapat sebagai hakikat ilmu politik itu sendiri, pada umumnya diartikan sebagai hal yang negatif, tidak banyak yang memandangnya secara positif (*positive thinking*). Konflik politik yang bersumber dari perebutan kekuasaan (*struggle of power*) menjadi istilah yang tidak etis dan tabu untuk diperbincangkan. Gerakan kearah apolitik atau depolitisasi seperti ini juga membuat *term* kekuasaan menjadi negatif yang selalu dihindari. Pikiran negatif di atas sebenarnya bersandar pada pendapat aksi tahun 1955 yang sangat populer yaitu “*Power tends to corrupt and absolute power tends to corrupt absolutely*” (Isjwara, 1982).

Hakikat politik sebenarnya adalah kekuasaan (*power*) itu sendiri, Ketika kita berbicara tentang ilmu politik, yang kita maksud adalah ilmu kekuasaan, demikian pendapat Laswel yang dikemukakan oleh Isjwara (1982), kemudian Isjwara juga mengemukakan pendapat Roucek tentang masalah utama politik adalah masalah distribusi dan kontrol kekuasaan. Politik adalah pencarian kekuasaan dan hubungan politik adalah hubungan kekuasaan, aktual atau potensial, jadi kekuasaan (*power*) dalam politik adalah pusat kajian dan bahkan Laswel mengatakan ilmu politik adalah ilmu tentang kekuasaan. Kekuasaan dalam arti yang sempit adalah sebagai kegiatan mobilisasi sumber terutama sumber daya manusia sehingga orang pada umumnya mendefinisikan kekuasaan sebagai definisi kekuasaan sebagaimana A memiliki kuasa atas B, selama A bisa memberdayakan B untuk melakukan hal yang B sendiri tidak ingin melakukannya (Mintzberg, 1983). Disini kekuasaan memiliki maksud memaksa orang lain dan mutlak diikuti.

Membahas mengenai kekuasaan, tidak lepas dari pengaruh kepemimpinan. Sebagian besar teori kepemimpinan seperti teori jalur tujuan dan model pemimpin partisipasi menyangkut gaya pemimpin transaksional. Selain itu ada tipe pemimpin lain yang mempengaruhi pengikut-pengikut untuk mengatasi kepentingan diri mereka demi kebaikan organisasi dan mampu menimbulkan efek yang mendalam terhadap pengikut-pengikutnya. Selanjutnya, pemimpin yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolahnya.

Kepala sekolah tidak hanya mengelola sekolah dalam makna statis, melainkan menggerakkan semua potensi yang berhubungan langsung atau tidak langsung bagi kepentingan proses pembelajaran siswa. Peran kepala sekolah dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien akan berdampak pada mutu prestasi dan masa depan peserta didik. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa tenaga pendidik dan kependidikan, didapatkan informasi bahwa taktik politik yang diberlakukan di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga sebaiknya dievaluasi untuk terwujudnya sekolah yang lebih baik lagi.

Fungsi kepala sekolah selain sebagai manajer, juga sebagai tempat pemikir dan pengembang. Tugasnya dalam kerangka ini adalah memikirkan kemajuan sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personil lain di sekolah, serta memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntutan, pemberdayaan atau anjuran kepada seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien. Kepala sekolah tidak hanya mengelola sekolah dalam makna statis, melainkan menggerakkan semua potensi yang berhubungan langsung atau tidak langsung bagi kepentingan proses pembelajaran siswa. Peran kepala sekolah dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien akan berdampak pada mutu prestasi dan masa depan peserta didik. Termasuk juga dalam urusan politik pendidikan, sepenuhnya adalah tanggung jawab kepala sekolah selaku ketua birokrasi pendidikan di tingkat sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah mengemban amanah dalam mengatur segala strategi dan arah gerak yang bertujuan untuk memajukan mutu pendidikan di sekolah. Strategi tersebut dimulai dari perencanaan program, pelaksanaan program, analisis permasalahan, pencarian solusi, serta pengambilan keputusan. Seperti yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai evaluasi politik kepemimpinan di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga.

Pada awal berdirinya, SMP Muhammadiyah Plus Salatiga Jawa Tengah tahun 2017, SMP Muhammadiyah Plus Salatiga merupakan salah satu sekolah yang dirancang untuk menjadi sekolah yang unggul Intak dan Iptek yang diharapkan menjadi pilihan utama masyarakat di Salatiga dan sekitarnya. Keunggulan yang dicita-citakan prestasi akademik dan nonakademik, dengan kreativitas dan inovasi yang tiada henti. Pandemi covid-19 tidak menyurutkan tekad dan niat menginspirasi dari Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik SMP Muhammadiyah Plus Salatiga. Prestasi yang ditorehkan selama pandemi pun didapatkan. Upaya untuk menginspirasi dunia pendidikan SMP Muhammadiyah Plus Salatiga mendapatkan beberapa prestasi yang diraih. Keberhasilan prestasi tersebut dapat dicapai juga karena adanya pengimbasan dari taktik politik yang dilaksanakan. Mulai dari perencanaan program unggulan hingga pendampingan anak berprestasi. Selain itu, manajemen informasi yang bagus juga mendukung terjalannya komunikasi antara guru dan siswa. Manajemen informasi dalam hal ini adalah informasi mengenai adanya kompetisi atau perlombaan yang diselenggarakan pihak penyelenggara. Manajemen informasi tersebut dapat berjalan lancar dikarenakan kepala sekolah telah menjalin jaringan dan koalisi yang baik antarinstansi pendidikan. Manajemen informasi, koalisi, dan jaringan termasuk dalam indikator taktik politik yang diteliti dalam penelitian ini.

Salah satu konten menarik yang mengangkat sosok kepala sekolah ada pada video pendek SMP Muhammadiyah Plus Salatiga berjudul “Sang Pionir” Profil Pelajar Pancasila, berhasil meraih Juara 1 Tingkat Nasional dalam kegiatan lomba yang diadakan oleh PUSPEKA Kemdikbud Republik Indonesia 2020. Video berdurasi empat menit yang diperankan oleh Sutomo, bertujuan untuk menyampaikan pesan praktik baik terkait pembelajaran di masa pandemi covid-19. Judul “Sang Pionir” dipilih untuk menggambarkan sosok kepala sekolah yang selalu memberikan teladan yang baik tidak hanya untuk keluarga, namun juga lingkungan tempat tinggal dan lingkungan bekerja. Tentunya terdapat banyak strategi kepemimpinan yang dijalankan sehingga terbentuk suatu taktik politik manajemen sekolah yang patut diapresiasi.

Berbagai macam penghargaan yang diterima oleh sekolah, mulai dari tingkat lokal hingga nasional yang telah diraih oleh SMP Muhammadiyah Plus

Salatiga merupakan suatu poin tersendiri bagi sekolah yang baru seumur jagung. SMP Muhammadiyah Plus Salatiga baru berdiri sekitar lima tahun berjalan, tentu masih sangat muda untuk bisa merintis instansi pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh seluruh civitas akademika untuk membangun *branding* sekolah agar cepat dikenal masyarakat. Salah satu usaha membangun *branding* tersebut ialah dengan membuat kanal *youtube* dan berbagai sosial media yang lain. Sekolah ini berfokus pada teknik publikasi dengan jargon ”tiada hari tanpa publikasi”, baik itu berupa *flyer* hingga film pendek. Hal tersebut merupakan keunikan tersendiri bagi sekolah yang baru berdiri lima tahun berjalan sehingga bisa cepat dikenal masyarakat luas. Kendati demikian, berbagai taktik politik yang telah diterapkan belum pernah dievaluasi sehingga sulit untuk menjabarkan keberhasilan taktik politik yang diberlakukan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai permasalahan tersebut, peneliti untuk mengambil penelitian ini dengan tujuan untuk mencari seberapa besar pengaruh taktik politik yang dikelola Kepala Sekolah dalam kualitas kinerja Sumber Daya Manusia yang ada sehingga Sekolah berkembang lebih baik dengan adanya taktik politik yang baik. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen penilaian dengan standar penilaian kepala sekolah yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud RI untuk mengetahui tingkat kriteria keberhasilan taktik politik yang diberlakukan. Hasil observasi dengan beberapa tenaga pendidik dan kependidikan, didapatkan informasi bahwa taktik politik yang diberlakukan di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga sebaiknya dievaluasi untuk terwujudnya sekolah yang lebih baik lagi. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penelitian dilakukan untuk mengetahui hasil evaluasi berupa kekurangan dan kelebihan taktik politik yang diberlakukan oleh kepala sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan mutu pendidikan dan kualitas manajemen sekolah.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana proses taktik politik kepala sekolah SMP Muhammadiyah Plus Salatiga. Sub fokus penelitian ini dirinci menjadi tiga, yaitu:

1. Bagaimana kriteria kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan taktik politik di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga?
2. Bagaimana kriteria kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan taktik politik di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga?
3. Bagaimana kriteria kepemimpinan kepala sekolah dalam mengevaluasi jalannya taktik politik di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan taktik politik di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga.
2. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan taktik politik di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga.
3. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengevaluasi jalannya taktik politik di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga.
4. Untuk merumuskan model kepemimpinan baru sebagai hasil evaluasi jalannya taktik politik di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat :

1. Manfaat teoritis.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang evaluasi taktik politik kepala sekolah di sekolah menengah pertama untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang. Dan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk melakukan penelitian lanjutan sebagai studi komparatif dalam penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini difokuskan untuk sekolah menengah pertama (SMP) pada umumnya dan SMP Muhammadiyah Plus Salatiga pada khususnya. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan untuk Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah, komite sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. Penelitian dapat menjadi informasi dan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Plus

Salatiga. Kelemahan dan keunggulan yang diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini diharapkan sebagai arah untuk membantu tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan tercapainya tujuan sekolah.